

**SKRIP KARYA SENI**

***SANGGING***



**OLEH:**

**I MADE PURNAYASA**

**NIM. 201201011**

**PROGRAM STUDI S-1 TARI**

**JURUSAN TARI**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKKAN**

**INSTITUT SENI INDONESIA**

**DENPASAR**

**2016**

# **SKRIP KARYA SENI**

*SANGGING*

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar  
Sarjana Seni (S-1)

**OLEH:**

**I Made Purnayasa  
NIM: 201201011**

**PROGRAM STUDI S-1 TARI  
JURUSAN TARI  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
DENPASAR  
2016**

# **SKRIP KARYA SENI**

*SANGGING*

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Seni (S-1)

MENYETUJUI :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Tjok. Istri Putra Padmini,SST.,M.Sn.  
NIP. 19591117 198503 2 001

Ni Wayan Parmi,SST.,M.Si  
NIP. 19530519 197803 2 001

Karya Seni ini telah dipergelarkan dan diuji oleh Dewan Penguji, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Denpasar, pada :

Hari, Tanggal : Rabu, 15 Juli 2016

Ketua : Tjok. Istri Putra Padmini, SST., M. Sn. (.....)  
NIP. 19591117 198503 2 001

Sekretaris : Ni Wayan Parmi, SST., M. Si (.....)  
NIP. 19530519 197803 2 001

Dosen Penguji :

1. Prof. Dr. I Wayan Dibia, SST., MA (.....)  
NIP. 19480412 197403 1 001
2. A.A.A. Mayun Artati, SST., M. Sn (.....)  
NIP. 19630730 199002 1 001
3. Dr. Ni Made Arshiniwati, SST., M Si (.....)  
NIP. 19610329 198603 2 001

Skrip Karya ini telah dipergelarkan dan diuji oleh Dewan Penguji, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Denpasar, pada :

Hari, Tanggal : Rabu, 15 Juli 2016

Ketua : Tjok. Istri Putra Padmini, SST., M.Sn. (.....)  
NIP. 19591117 198503 2 001

Sekretaris : Ni Wayan Parmi, SST., M.Si (.....)  
NIP. 19530519 197803 2 001

Dosen Penguji :

4. Prof. Dr. I Wayan Dibia, SST., MA (.....)  
NIP. 19480412 197403 1 001

5. A.A.A. Mayun Artati, SST., M. Sn (.....)  
NIP.19630730 199002 1 001

6. Dr. Ni Made Arshiniwati, SST., M Si (.....)  
NIP. 19610329 198603 2 001

Disahkan pada tanggal: 15 Agustus 2016

Mengesahkan :  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Denpasar  
Dekan,

Mengetahui :  
Jurusan Seni Tari  
Ketua,

I Wayan Suharta, S.Skar., M. Si  
NIP.196307301990021001

A.A.A. Mayun Artati, SST., M. Sn  
NIP. 196412271990032001

## KATA PENGANTAR

Om Swastyastu.

Puji syukur dan terima kasih penata panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/ Tuhan Yang Maha Esa, atas ijin dan rahmat-Nya, penulisan skrip karya seni yang berjudul Sangging dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skrip karya ini merupakan pertanggungjawaban dan pokok pikiran penata yang dipersembahkan kepada dewan penguji guna memenuhi persyaratan mencapai Gelar Sarjana Seni Strata 1 (S-1) di Institut Seni Indonesia Denpasar tahun Akademik 2015 / 2016.

Pada kesempatan ini, penata ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam mewujudkan karya tari ini, tanpa bantuan dan dukungan serta kerjasama pihak-pihak yang terkait, karya ini tidak akan terwujud sebagaimana mestinya, tidak lupa penata sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. I Gede Arya Sugiarta, S.Skar., M. Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Denpasar atas fasilitas yang diberikan.
2. Bapak I Wayan Suharta, S.Skar., M. Si., Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, dan Bapak I Dewa Ketut Wicaksana, SSP., M. Hum., Pembantu Dekan I sekaligus sebagai ketua panitia ujian akhir fakultas seni pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar yang telah menyediakan fasilitas dalam kelancaran akademik dan proses ujian TA.
3. Bapak I Ketut Sutapa, SST., M. Sn., Pembimbing Akademik yang telah banyak membimbing dan memberikan ilmunya selama 4 tahun di Institut Seni

Indonesia Denpasar dan sangat berguna di dalam proses penciptaan karya seni dan penulisan karya seni.

4. Ibu Anak Agung Ayu Mayun Artati, SST., M. Sn., Ketua Jurusan Seni Tari dan Ibu Sulistyani, S.Kar., M. Si., Sekretaris Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar yang telah menyediakan fasilitas dalam kelancaran akademik dan proses penggarapan.
5. Ibu Tjok Istri Putra Padmini, SST., M. Sn. Pembimbing I, Ibu Ni Wayan Parmi, SST., M. Si. Pembimbing II Tugas Akhir yang telah membimbing, memberikan masukan dan saran dalam penulisan skrip karya dan proses penggarapan karya seni.
6. Seluruh Dosen Pengajar Mata Kuliah yang sebelumnya telah banyak memberikan ilmunya yang sangat berguna di dalam proses penciptaan karya seni dan penulisan karya seni.
7. I Komang Winantara selaku penata iringan, yang telah banyak memberikan ilmu dan dukungannya yang sangat berguna dalam proses penciptaan karya seni.
8. Pendukung tari yaitu Mahasiswa ISI Denpasar, pendukung iringan yaitu Padepokan Korawa Br. Peninjoan Batuan Sukawati dan stage crew yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk ikut membantu terlaksananya proses garapan serta memberikan dorongan semangat dari awal proses penggarapan hingga penyajian karya tari.
9. Teman-teman peserta ujian akhir angkatan tahun 2012 dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang selalu membantu memberikan

dukungan, semangat, serta bertukar pikiran, dan saran yang sangat berguna dalam proses penggarapan.

10. Kedua orang tua dan keluarga tercinta, Bapak I Wayan Ruka dan Ibu Ni Wayan Bunter yang selalu memberikan dukungan secara moril, material, dan spiritual, sehingga penata dapat menyelesaikan karya tari ini dengan baik.

Sangat disadari bahwa karya seni dan skrip karya ini masih jauh dari sempurna. Dengan kerendahan hati, kritik dan saran sangat diharapkan demi kemajuan penggarapan selanjutnya. Semoga karya ini dapat bermanfaat, diterima dan dijadikan sebagai inspirasi serta motivasi untuk menghasilkan karya-karya tari baru yang berkualitas serta dapat melstarikan kesenian yang ada di Bali.

Om Santih, Santih, Santih Om

Denpasar, 15 Agustus 2016

Penata

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Ide Garapan .....	3
1.3 Tujuan Garapan.....	5
1.4 Manfaat Garapan.....	6
1.5 Ruang Lingkup.....	6
<b>BAB II    KAJIAN SUMBER.....</b>	<b>8</b>
2.1 Kajian Sumber.....	8
2.2 Sumber Lain .....	10
<b>BAB III    PROSES PENCIPTAAN.....</b>	<b>12</b>
3.1 Tahap Penjajagan (Exploration).....	13
3.2 Tahap Percobaan (Improvisation).....	17
3.3 Tahap Pembentukan (Forming).....	21
<b>BAB IV    WUJUD GARAPAN .....</b>	<b>24</b>
4.1 Deskripsi Karya.....	24
4.1.1 Analisa Karya.....	24

4.1.2 Analisa Struktur .....	25
4.2 Analisa Materi .....	26
4.2.1 Materi Gerak .....	26
4.2.2 Ragam Gerak.....	27
4.3 Analisa Simbol .....	28
4.4 Desain Koreografi .....	28
4.4.1 Desain Berimbang.....	29
4.4.2 Desain Serempak.....	29
4.4.3 Desain Selang-seling.....	29
4.4.4 Desain Bergantian .....	29
4.4.5 Desain Terpecah.....	29
4.4.6 Desain Kontras .....	30
4.4.7 Desain Simetris .....	30
4.4.8 Desain Asimetris .....	30
4.4.9 Level Tinggi .....	30
4.4.10 Level Medium .....	31
4.4.11 Level Rendah .....	31
4.5 Analisa Penyajian.....	31
4.5.1 Tempat Pertunjukan .....	31
4.5.2 Tata Rias.....	47
4.5.3 Busana .....	49
4.5.4 Musik Iringan .....	53
4.5.5 Properti.....	54

4.5.6 Tata Lampu atau Lighting.....	55
BAB V PENUTUP.....	58
5.1 Kesimpulan .....	58
5.2 Saran-saran .....	59
DAFTAR SUMBER/REFRENSI.....	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	61

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel Kegiatan Proses Kreativitas Karya Tari .....	15
Table 1 Tahap Eksplorasi (Exploration).....	15
Table 2 Tahap Improvisasi (Improvisation).....	19
Table 3 Tahap Pembentukan (Forming).....	22
2. Tabel Pola Lantai dan Ragam Gerak	
Tari Kreasi <i>Sanggung</i> .....	34

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Stage Proscenium.....	32
2. Tata Rias Wajah.....	49
3. Kostum Tampak Depan.....	51
4. Kostum tampak samping.....	52
5. Kostum tampak belakang.....	52
6. Property.....	54

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	: Sinopsis .....	62
Lampiran 2	: Notasi Iringan Tari Kreasi Baru <i>Sangging</i> .....	63
Lampiran 3	: Pendukung Tari .....	71
Lampiran 4	: Pendukung Iringan .....	72
Lampiran 5	: Daftar Informan .....	73
Lampiran 6	: Foto-foto pertunjukan .....	74

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Mencipta sebuah karya khususnya seni tari didasari dari kemampuan penata sebagai seorang penari, mendukung ujian S1 di Institut Seni Indonesia Denpasar, ikut berpartisipasi dalam acara tahunan Pesta Kesenian Bali, dan menata karya tari di berbagai daerah seperti: menggarap tari kreasi, pragmen tari, dan drama tari. Disamping itu juga dari membaca buku-buku yang berkaitan dengan penataan tari, menonton dan mengamati beberapa video karya tari tugas akhir angkatan terdahulu. Menurut Dibia, pengalaman pribadi merupakan salah satu modal dasar yang sangat penting dalam menggarap sebuah karya seni baik itu tari, karawitan maupun pedalangan. Tanpa didasari pengalaman yang pernah dialami secara langsung, seorang penata maupun penggarap akan kesulitan dalam merancang sebuah garapan dalam bentuk apapun.

Penciptaan sebuah karya seni juga didorong oleh aspek budaya serta keinginan untuk menemukan pola-pola baru berdasarkan pengalaman-pengalaman hidup (2003:1). Latar belakang kehidupan pribadi mendasari karya cipta, menjadi motivasi dinamika gerak, idealismenya menjadi bobot kreatif. Pengalaman akan membawakan bentuk sendirinya, terwujud atas keseimbangan segala keunsurannya, yang terpadu dalam kemantapan, pilihan dan selera (Sedyawati 1984:31).

Dari kedua pendapat diatas, begitu pula penata berangkat dari sebuah pengalaman sebagai seorang penari, dilatarbelakangi oleh kehidupan orang tua penata

sebagai tukang ukir dandilingkungan masyarakat sekitar Desa Belaluan Singapadu Tengah, yang mata pencaharian 75% sebagai tukang ukir batu padas. Dari melihat, mengamati dan mencermati kegiatan para tukang ukir tersebut, seperti : mengangkat batu padas, canda gurau mereka dalam bekerja, dan bergotong royong. Dari kreativitas tukang ukir tersebut penata terinspirasi untuk mengangkat kedalam bentuk tari kreasi yang diberi judul *Sangging* bertemakan kerakyatan.

Tari kreasi merupakan tarian yang diciptakan di jaman modern, diberi polesan baru dibagian-bagian tertentu, telah dikembangkan dalam standar-standar tertentu, diutamakan untuk mengungkapkan gerak atau ide sesuai tema yang ditampilkan dengan tidak mengabaikan unsur-unsur artistik atau keindahan (Dibia, 1999:9). Begitu pula penata dalam tari *Sangging* ini masih berpijak pada pola-pola tradisi yang dikembangkan, diberikan motif-motif gerak baru sesuai dengan kebutuhan garapan. Menurut *Kamus Bahasa Bali* kata *Sangging* diartikan tukang atau pemahat (Anandakusuma, 1986:168). Jadi *Sangging* adalah tukang atau pemahat yang dijadikan karya seni termasuk seni patung.

Tari kerakyatan adalah tari yang hidup dan berkembang pada masyarakat tertentu sejak jaman primitive sampai sekarang. Ciri-ciri tari rakyat adalah : kental dengan kebiasaan masyarakat, sederhana dilihat dari segi rias, iringan, busana, gerakannya puncendrung mudah ditarikan dan sering ditarikan pada saat perayaan sebagai tari pergaulan (La Meri dalam Soedarsono, 1986:127). Tari *Sangging* ini juga memakai gerakan yang sangat sederhana dibentuk dari gerakan keseharian manusia seperti: berjalan, ngusap keringat, mengangkat batu, mengukir, menoleh. Busana yang dipakai adalah busana yang disesuaikan dengan

pakaian tukang ukir keseharian dalam bekerja yaitu : memakai kain, celana,baju, dan topi. Musik iringannya menggunakan seperangkat gambelan semarandhana.

Bentuk tari *Sanggingini* adalah berbentuk kelompok yang didukung oleh lima orang penari laki-laki termasuk penata. Tari kelompok menuntut adanya hubungan, penokohan, dan menonjolkan desain lantai dalam pertunjukannya(La Meri dalam Soedarsono,1986:113). Begitu pula dalam karya tari ini, adanya hubungan atau keterkaitan antara penari, penokohan tukang ukir dan bos(sebagai pembeli), penataan design komposisi, dan menampilkan karya tari yang dinamis maupun menarik untuk ditonton.

Struktur pertunjukannya dibagi menjadi lima bagian yaitu: bagian I menggambarkan seorang tukang ukir menemukan batu padas dan terpikirkan untuk menjadikannya sebuah ukiran. Bagian II menggambarkan para tukang ukir bergotong royong, bahu membahu dalam bekerja. Bagian III menggambarkan para tukang ukir memikirkan patung yang akan dibuatnya. Bagian IV menggambarkan para tukang ukir yang semangat dalam memahat batu padas. Dan bagian akhir menggambarkan keceriaan para tukang ukir itu saat patungnya sudah jadi.

## **1.2 Ide Garapan**

Ide adalah gagasan yang mencakup tentang konsep-konsep pemikiran terlahir melalui observasi obyek yang melahirkan metafora dan kemudian dituangkan kedalam wujud garapan dengan maksud agar ide dapat dipahami dan dikomunikasikan kepada penonton melalui media gerak.

Inspirasi atau sumber gagasan dari sebuah garapan tari tentu berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Demikian pula halnya dengan penata sendiri, mendapat inspirasi ide dari aktivitas tukang ukir batu padas yang ada didalam kehidupan masyarakat. Adapun yang diangkat oleh penata yaitu terinspirasi dari di masyarakat yang menggeluti suatu pekerjaan, salah satu pekerjaan tukang ukir merupakan pekerjaan memahat patung yang memakai batu padas sebagai bahan dasarnya.

Gerakan tari yang digunakan dalam garapan ini terdiri dari gerak-gerak tradisi yang dikembangkan secara inovatif dipadukan dengan gerak pantomime, salah satu penari menjadi peraga pose patung yang akan dibuat, menjadi patung yang memakai properti dibagian kepalanya seperti gelungan, penari lainnya berperan sebagai bos (pembeli), satu orang penari sebagai pengendali properti terbuat dari kardus untuk menggambarkan hasil ukiran para tukang ukir, dan Menggerakkan Busana topi yang dipakai.

Tari *Sangging* memakai beberapa properti sebagai pendukung garapan yaitu : batu padas, tas dan uang mainan sebagai imbalan atau hasil kerja kerasnya para tukang ukir, banner untuk menutupi penari bagian pertama dan satu sisi banner di temple gambar bakalan/ukir secara kasar patung yang dikendalikan oleh penari patung sendiri, kardus yang distempel gambar ukiran di bagian akhir untuk menggambarkan hasil pahatan para tukang ukir.

Komedi yang diambil dari kehidupan keseharian tukang ukir saat bekerja pada saat tukang ukir bersenda gurau, seperti : Salah satu tukang ukir pingsan yang

ditolong oleh tukang ukir lain dengan gerakan slow motion, lelucon para tukang ukir saat mencari ide untuk patung yang dibuatnya, dan ekspresi patung yang dibuat.

### **1.3 Tujuan Garapan**

Garapan *Sangging* tentunya memiliki tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Agar memberikan dorongan semangat dan motivasi yang lebih besar pula. Adapun tujuan dari garapan ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

1. Menciptakan sebuah garapan tari kreasi yang bernuansa inovatif yang mana diharapkan mampu meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni tari kreasi.
2. Melalui garapan ini penata ingin menyampaikan pesan-pesan sosial kepada penonton dan masyarakat pada umumnya tentang kreativitas tukang ukir, dimanamereka menghasilkan suatu kerajinan tangan yang bernilai estetik. Dalam hal ini, tari sebagai komunikasi untuk menyampaikan pengalaman yang bermula dari imajinasi kreatif, sehingga tari ini mengandung pesan yang komunikatif.
3. Untuk menyampaikan pesan bahwa dalam kehidupan masa sekarang kita harus kreatif untuk menghasilkan suatu karya yang hanya menggunakan bahan seadanya atau sederhana.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program S1 jurusan tari di Institut Seni Indonesia Denpasar.

2. Mewujudkan ide garapan yang terinspirasi dari tukang ukir batu menjadi sebuah garapan tari kreasi.
3. Untuk mengasah kreativitas penata dalam mewujudkan sebuah tari kerakyatan.

#### **1.4 Manfaat Garapan**

Dengan terciptanya garapan ini, nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi yang positif dalam penciptaan seni tari kedepannya.

Manfaat yang diperoleh dari garapan tari kreasi *Sangging* adalah :

1. Memberikan rangsangan kepada olah pikir kita untuk memahami proses penggarapan suatu karya tari yang akan diciptakan melalui pemahaman teoritis kemudian ke praktis.
2. Dapat memacu semangat generasi muda agar lebih berani untuk berekspresi dalam mengungkapkan ide kedalam sebuah garapan tari, sehingga mampu menciptakan karya-karya baru yang berbobot dan memiliki nilai estetik yang tinggi.
3. Garapan ini dapat dijadikan cerminan bagi penonton atau penikmat tari *Sangging*.

#### **1.5 Ruang Lingkup**

Dalam memberikan suatu penafsiran pada sebuah garapan tari, diperlukan dengan adanya batasan-batasan yang jelas dari karya itu sendiri. Agar tidak terjadi tafsiran yang begitu luas terhadap tari *Sangging*, maka garapan ini dapat dibatasi sebagai berikut :

*Sangging* merupakan sebuah garapan tari yang bertemakan kerakyatan kreasi yang masih berpijak pada pola-pola tradisi dengan pengembangan gerak-gerakan

yang baru yang dipadukan dengan pantomime didalam berkarya. Garapan ini mengangkat cerita tentang seorang tukang ukir batu padas sebagai tokoh peran utama dari konsep tari *Sangging*. Garapan tari *Sangging* merupakan pencerminan kreativitas tukang ukir dalam pembuatan patung yang hanya menggunakan bahan sederhana.

Garapan ini berbentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang penari lak-laki dengan menggunakan properti batu sebagai sumber inspirasi, koper dan uang mainan sebagai simbol hasil kreativitasnya dari segi materi.

Musik iringan dalam garapan ini menggunakan gambelan *semarandana*, namun disini penata tidak menggunakan secara keseluruhan. Hanya menggunakan :*kendang, kajar, gong, kempur, klentong, suling, riong, calung, dan jegog*.

Durasi garapan ini 12 menit, yang ditata oleh I Komang Winantara dan didukung oleh para penabuh dari Padepokan Korawa.

## **BAB II**

### **SUMBER TERTULIS**

Proses penggarapan suatu garapan seni tentu membutuhkan acuan, sebagai hal yang penting untuk bahan pertimbangan tingkat orijinalitas garapan seni. Acuan yang digunakan dapat berupa buku-buku ataupun sumber-sumber lain, Baik dari sumber tertulis atau tidak tertulis yang dijadikan pedoman dalam membuat suatu karya. Dalam karya ini menggunakan beberapa kajian sumber sebagai acuan dalam penggarapan karya tari, kemudian digunakan sebagai pertanggung jawaban secara ilmiah.

Adapun sumber-sumber yang digunakan sebagai tinjauan pustaka dalam garapan ini di antaranya :

#### **2.1 Sumber Tertulis**

*Buku Dasar-dasar Memahami dan Berkarya Seni Patung* yang ditulis oleh Tjokorda Udiana pada tahun 2009 memaparkan pemilihan bahan dan tehnik pemahatan dalam pembuatan seni patung yang sesuai dengan sketsa. Buku ini sangat relevan sebagai pengantar imajinasi penata untuk menciptakan suatu gerakan tari dari tehnik pemahatan seni patung.

*Buku Kreatif dan Dinamis dengan Batu Alam*. Yang di tulis oleh Irwan Wijaya pada tahun 2014 memaparkan tentang pengolahan batu alam yang sederhana menjadi batu bertuah. Dari buku inilah awalnya penata menemukan ide untuk membuat suatu karya dari bahan yang sederhana termasuk seni tari.

*Buku Bergerak Menurut Kata Hati* di tulis oleh : Alma M. Hawkins di terjemahkan oleh : Dibia,I Wayan tahun 2003. Memaparkan proses-proses penatan karya seni melalui melihat, mengalami, merasakan dan menghayalkan.Buku ini sangat relevan sebagai acuan dalam penataan ini.

*Buku Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari* yang di susun oleh Sal Murgiyanto, tahun 1983 memaparkan tentang setiap tarian dilakukan oleh lebih dari satu orang penari menuntut adanya hubungan timbal balik yang saling membantu, baik dalam hubungan keruangan, pengaturan tempo maupun dinamika antara penari-penarinya. Buku ini sangat mendukung sebagai acuan dalam menggarap tari kelompok pada garapan ini.

*Buku Komposisi Tari Elemen-Elemen Dasar.* Buku ini ditulis oleh La Meri pada tahun 1975 dan diterjemahkan oleh Soedarsono memaparkan tentang desain-desain gerak, rantai, musik, dinamika, dan tema dalam koreografi. Dengan membaca buku ini penata dapat memahami desain-desain gerak yang ada, kemudian penata dapat memahami perpaduan suasana/rasa musik dengan pola-pola gerakan yang akan dipakai. Buku ini sangat relevan sebagai acuan dalam penataan garapan.

Buku yang berjudul *Isme-Isme Dalam Etika dari A Sampai Z* ditulis oleh : A.Mangunhardjana, tahun 1997. Memaparkan tentang pengertian tradisi yaitu merupakan hasil pergumulan masyarakat dalam perjalanan hidupnya menghadapi berbagai tantangan dan masalah yang dijumpainya.Dalam masyarakat, tradisi ini dijaga dan dilestarikan.Manfaat yang diperoleh dalam buku ini memberikan pemahaman tentang pengertian tradisi dan ragam budaya yang dimiliki masyarakat di Bali.Buku ini sangat relevan sebagai acuan dan bermanfaat dalam penggarapan ini.

Buku yang berjudul *Mengenal Beberapa Tari-Tarian Rakyat Di Bali* ditulis oleh : I Wayan Dibia, tahun 1979. Memaparkan tentang pengertian tari rakyat, ciri-ciri tari rakyat, dan contoh tari rakyat yang ada di Bali. Manfaat yang diperoleh dalam buku ini yaitu memberikan pengertian dan pemahaman tentang beberapa tari-tarian rakyat di Bali. Buku ini sangat mendukung sebagai acuan didalam menggarap tari kelompok pada karya tari ini.

## **2.2 Sumber Lain**

*Video film Indi* yang biasanya dimainkan oleh artis Hollywood salah satunya Shahrukh Khan dengangerakan yang sederhana tetapi menarik untuk menggerakkan setiap aksesoris musik yang ada. Dari sinilah penata ingin membuat karya tari dengan gerakan yang sederhana namun menarik untuk ditonton.

*Opera Van Java* salah satu acara TV swasta, dengan konsep tradisi yang dikemas secara inovatif. Dengan menonton acara tersebut penata terinspirasi untuk membuat suatu karya tari kreasi yang bernuansa inovatif. Dan dari menonton video ini penata mendapatkan ide-ide lucu untuk karyanya. Menambahkan gerakan slowmotion, mempertegas penonjolan dramatik dan rasa humornya.

Video karya tari kerakyatan yang berjudul *Ajum* oleh I Komang Dedi Diana yang di pentaskan pada saat PKB 2015 duta dari Kabupaten Klungkung. Dari menonton karya tari tersebut penata ingin membuat garapan sederhana namun menarik dalam penyajiannya.

Menonton video rekaman tari *Dresta Amancul* yang merupakan karya tari kreasi baru PKB XXXVI tahun 2014. Dari menonton karya tari kreasi tersebut penata

mendapatkan inspirasi bagaimana gerakan sehari-hari yang ditransformasikan ke dalam gerak tari. Karya tari *Dresta Amancul* ini memiliki tema yaitu kehidupan sosial. Selain gerak, penata juga mendapatkan inspirasi bagaimana membentuk pola lantai agar penari satu dan yang lainnya dapat berhubungan sehingga muncul suasana kebersamaan.

### **BAB III**

#### **PROSES PENCIPTAAN**

Proses kreativitas adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan sumber-sumber yang ada dalam diri pencipta dan tidak dapat dilakukan dengan tergesa-gesa (Dibia,2003:78). Penata memerlukan waktu yang cukup lama untuk berproses agar dapat mempersiapkan dengan matang. Ketika proses dimulai, penata akan menggunakan dan mencurahkan segala waktu, pikiran, dan tenaganya untuk mengetahui apa sesungguhnya yang diinginkan, sehingga nantinya karya yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kata hatinya. Menghayal, merasakan, dan berimajinasi juga penting untuk dilakukan, karena dengan melakukan ketiga hal tersebut ide-ide dan pikiran kreatif biasanya akan muncul. Penata dapat berimajinasi sebebas-bebasnya hingga menemukan dan menetapkan ide dan konsep garapan yang diinginkan. Karya seni yang baik adalah dalam penciptaannya dimotivasi oleh dorongan internal yaitu diciptakan, memang benar-benar murni dari ide atau curahan hati penata, bukan merupakan paksaan dari orang lain. Jadi karya seni tersebut merupakan hasrat dari penata, dan karya yang diciptakan adalah visualisasi dari koreografer sendiri.

Proses kreativitas ini merupakan tahapan yang sangat berat. Seorang penata juga harus memenuhi syarat untuk mencapai kondisi penciptaan seni yang ideal. Seorang penata harus sehat secara fisik dan rohani, memiliki keberanian,

pengetahuan, dan pengalaman. Dasar kreativitas adalah keberanian yang didukung dengan pengetahuan merupakan hal yang penting dalam membentuk sebuah karya tari. Dengan berani penata akan menemukan ide-ide dan pola-pola baru. Hal itu akan menjadikan karya tari yang digarap menjadi lebih menarik (Meri, 1986:9).

Halangan dan rintangan tentu dialami oleh setiap penata, karena tidak ada sesuatu yang selalu berjalan lancar sesuai keinginan, apalagi yang menyangkut orang banyak, tetapi proses ini harus dilalui dengan baik hingga mencapai tujuan akhir. Proses : karya tari kreasi baru *Sanggingini* mengacu pada proses penciptaan menurut teori Alma M. Hawkins: diterjemahkan oleh (Y. Sumandiyo Hadi, 1990: 36). Teori tersebut terdiri atas tiga tahapan yaitu, penjajagan (*exploration*), percobaan (*improvisation*), dan pembentukan (*forming*).

### **3.1 Tahap Penjajagan (*Exploration*)**

Tahap penjajagan atau eksplorasi merupakan tahap awal yang dilalui dalam proses penciptaan seni khususnya seni tari. Pada tahap ini seorang penata atau koreografer melakukan pencarian, penjajagan, perenungan, merasakan, menghayal, menghayati bahkan berimajinasi. Kegiatan yang dilakukan pada langkah ini adalah mencari dan menentukan ide, konsep, tema, dan judul garapan. Pencarian sumber-sumber literatur dan informan terkait juga dilakukan pada tahap ini untuk memperkuat konsep dan ide garapan. Studi dilakukan dengan menonton video garapan tari yang bertemakan kerakyatan untuk mencari inspirasi mengenai perbendaharaan gerak seperti video karya dari I Wayan Purna, Komang Dedi Diana, dan lain-lain.

Karya tari kreasi *Sanggingini* merupakan tugas lanjutan dari mata kuliah Koreografi VI di semester VII, yang kemudian dimantapkan lagi untuk ujian tugas akhir. Materi pada mata kuliah ini adalah masing-masing mahasiswa harus menciptakan sebuah karya tari, baik yang berbentuk tradisi, kreasi, maupun kontemporer. Karya tari kreasi dengan bertemakan kerakyatan menjadi pilihan penata, karena awalnya penata terinspirasi dari melihat aktivitas tukang ukir yang sedang bekerja membuat sebuah patung. Maka pada saat itu muncul ide untuk mengangkat tukang ukir kedalam karya seni tari. Selanjutnya ide tersebut diteruskan dengan memikirkan konsep dan bentuk tarian yang digarap sesuai tersebut dan kondisi karakter penata sendiri akhirnya memutuskan membuat tari kerakyatan.

Beranjak dari ide, sebelum membentuk karya tari baru, penata mencari pendukung yang sesuai dengan karakter yang diperlukan yang sesuai postur tubuh penata dalam karya tari *Sangging*. Penata memiliki adik kelas semester 2 dan 4 jurusan tari di ISI Denpasar untuk mendukung karya tari baru ini yang sesuai dengan keinginan penata. Dalam garapan ini berjumlah 5 orang penari putra (kelompok kecil) termasuk penata sendiri.

Nuasi garapan atau tahap awal untuk memulai berproses merupakan hal sangat penting dalam mengawali pembentukan garapan ini seperti menghaturkan sesajen *banten pejati* untuk meminta keselamatan dihadapan Tuhan Yang Maha Esa dan diberikan jalan yang lancar dalam berproses. Selanjutnya dalam kreativitas untuk mewujudkan sebuah garapan tari, tentu memerlukan musik iringan sebagai media pendukungnya. Musik iringan dan tari hendaknya saling mendukung agar terlihat dan terdengar harmonis dalam penampilannya. Mengingat ide garapan dituangkan ke

dalam bentuk tari kreasi kerakyatan yang bernuansa inovatif, maka pemilihan composer sangat penting dilakukan agar nantinya memiliki persepsi dalam menafsirkan garapan. Untuk itu penata mencari composer yang dianggap cocok untuk bekerjasama dan tentunya sering berkecimpung pada dunia seni musik inovatif. Akhirnya penata memutuskan bekerjasama dengan I Komang Winantara salah satu mahasiswa ISI Denpasar semester 4 jurusan kerawitan yang sudah berpengalaman dalam menciptakan iringan tari kreasi. Dan karena penata mengangkat aktivitas tukang ukir batu padas, untuk kostumnya berpedoman dari penampilan tukang ukir kesehariannya dalam bekerja. Seperti, memakai topi untuk hiasan kepala, baju, celana dan kain/*kamen*.

**Tabel. 1**  
**Tahapan Eksplorasi ( *Exploration* )**  
**Bulan maret 2016**

<b>Periode Waktu Perminggu</b>	<b>Kegiatan yang dilakukan</b>	<b>Hasil yang Didapat</b>
September 2015	Terinspirasi dari pekerjaan orang tua penata berprofesi sebagai buruh bangunan Bali dan tukang ukir.	Terpikirkan untuk mengangkat profesi orang tuapenata ke dalam bentuk karya tari.
Oktober 2015	Mengikuti kelas koreografi VI	Terarahkan bayangan konsep yang diinginkan.
November 2015	Mengikuti revisi karya tari dalam kelas koreografi VI	Menemukan beberapa disain gerak.

<p>Tanggal 11 Januari 2016</p> <p>Minggu IIIMaret 2016</p>	<p>Ujian koreografi VI di studio tari reneng</p> <p>Karya tari kreasi <i>Sanggingini</i> merupakan tugas lanjutan dari mata kuliah Koreografi VI di semester VII, yang kemudian dimantapkan lagi untuk ujian tugas akhir.</p> <p>Mematangkan ide dan konsep untuk dituangkan ke dalam karya tari yang akan digunakan karya tari Tugas Akhir (TA).</p>	
<p>Minggu I April 2016</p>	<p>Menonton berbagai garapan tari kerakyatan serta pengembangannya, menonton film kartun yang menonjolkan komedi dalam suatu adegan, dan mengamati tukang ukir yang sedang bekerja.</p>	<p>Mendapatkan pemahaman serta pengetahuan bahwa membuat garapan tidaklah harus yang mewah. Artinya garapan tari yang menggunakan konsep minimalis dan sederhana justru akan lebih mengangkat bobot dan kualitas garapan. Dari menonton film kartun tersebut penata menemukan ide-ide gerakan komedi yang sederhana dan menarik begitu pula dengan mengamati tukang ukir yang sedang bekerja, penata mengetahui cara-cara pengolahan bahan yang sederhana menjadikannya batu yang bernilai seni dan bertuah.</p>

Minggu II April 2016	Menyusun struktur yang akan di garap menjadi sebuah karya tari.  Mulai memikirkan komposer yang akan diajak untuk berkarya.	Tersusun beberapa bagian dalam karya. Bagian I,II,III,IV  Penata memutuskan untuk bekerjasama dengan I Komang Winantara sebagai composer iringan garapan penata.
Minggu III April 2016	Mendiskusikan orang-orang yang akan mendukung iringan garapan penata.  Purnama jiyestha. Menghaturkan banten Pejati untuk meminta restu ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa dipadmasana kampus ISI Denpasar.	Padepokan Korawa yang bersedia untuk mendukung iringan garapan ini dengan menggunakan instrument dari sanggar Manik Suari.  Dihadiri semua pendukung garapan( Tari dan beberapa dari teman-teman kerawitan).

### 3.2 Tahap Percobaan (*Improvisation*)

Tahap improvisasi merupakan tahap kedua dalam proses penciptaan. Tahap percobaan ini dapat dikatakan sebagai tahap pencarian motif-motif gerak baru yang ada hubungannya kemudian dituangkan kedalam tari *Sangging* ini. Dalam proses ini pula penata menuangkan ide-ide yang telah ditemukan setelah segala sesuatu yang

diperlukan pada tahap penjajagan terselesaikan. Setiap penari memiliki gaya masing-masing dalam menari. Disini penata mendapat beberapa kesulitan, karena masing-masing penari stail dan karakter yang berbeda. Maka dari itu, penata mengarahkan semua pendukung agar mampu meniru gaya penata. Setelah semua pendukungnya memahami gaya penata, penata mulai melakukan improvisasi gerak dan menemukan beberapa pola gerakan yang sederhana namun menarik.

Proses pembuatan iringan tari seringkali tidak dapat berjalan secara rutin, hal ini dikarenakan *sekaa* yang mendukung iringan memiliki kegiatan lain seperti : kegiatan kampus, banjar maupun didesanya. Ketika iringan tari pada bagian pertama telah terbentuk, sebagian besar motif-motif gerak yang ada dapat disesuaikan dengan iringannya, hanya ada beberapa motif yang dikurangi dan ditambah sesuai musik iringannya. Iringan memiliki peranan penting dalam merangsang munculnya ide dan inspirasi gerak. Penata selalu hadir dalam setiap latihan yang dilakukan oleh *sekaa* atau penabuh. Agar dapat lebih memahami dan merasakan musik iringan tarinya. Setiap kegiatan latihan, penata menyempatkan diri untuk hadir ke tempat latihan di Sanggar Manik Suari bermaksud penata bisa selalu berkonsultasi dengan komposer mengenai kesesuaian musik dengan konsep garapan yang dimiliki. Konsultasi ini cukup sering dilakukan karena tari dan musik iringan merupakan satu kesatuan yang utuh guna mendapat kesatuan rasa yang benar-benar cocok atau sesuai dan dituangkan kepada pendukung kerawitan sehingga lebih cepat dalam berproses.

**Tabel. 2**  
**Tahap Improvisasi (*Improvisation*)**  
**Bulan april 2016**

<b>Periode Waktu Perminggu</b>	<b>Kegiatan yang dilakukan</b>	<b>Hasil yang Didapat</b>
Minggu I Mei 2016	Mereka-reka konsep dan motif-motif gerak yang akan digunakan per bagian.  Mencoba-coba gerak yang akan digunakan dengan menggerakkan tubuh sesuai dengan konsep karya tari <i>Sangging</i> .	Menemukan kepastian adegan per bagian dari konsep dan beberapa gerakan akan dipakai.
Minggu II Mei 2016	Mencari berbagai kemungkinan gerak dan ekspresi yang dapat diekspresikan pada setiap adegan yang ingin ditonjolkan.	Menemukan beberapa motif-motif gerak yang sederhana dan menarik sesuai dengan konsep karya <i>Sangging</i> .
Minggu III Mei 2016	Memberikan struktur karya tari kepada pendukung tari.	Pendukung tari mendapat penjelasan mengenai konsep dan struktur karya tari <i>Sangging</i> .
Minggu IV Mei 2016	Mencoba bergerak bebas dan spontan tanpa iringan(menggunakan hitungan). Menyesuaikan gerak-gerak dengan konsep dan tema garapan, terutama untuk bagian pertama.	Mendapatkan beberapa motif gerak baru yang akan digunakan pada bagian pertama.
	Latihan iringan tari hari pertama Tetapi hanya composer dan beberapa pendukung yang hadir.	Pelajaran bagaimana susahny mengatur orang banyak yang mempunyai kesibukan berbeda-beda.

Minggu I Juni 2016	Latihan iringan tari hari kedua.	Terbentuk iringan di bagian pertama
	Merapikan iringan bagian pertama dan merekamnya.	Hasil rekaman untuk latihan tari bagian pertama.
Minggu II Juni 2016	Berulang kali mendengarkan musik iringan tari agar dapat merangsang inspirasi membuat motif-motif gerak baru, terutama untuk menyelesaikan bagian pertama karya tari <i>Sangging</i> . Mencari dan menyesuaikan gerak-gerak dengan musik iringan tari.	Terbentuk struktur gerak karya tari bagian pertama.
	Latihan iringan tari, mengulang bagian pertama, dan melanjutkan ke bagian kedua.	Pemantapan iringan tari bagian pertama, dan mulai mencari iringan tari bagian kedua.
	Mencari gerakan yang akan digunakan untuk menyelesaikan bagian kedua.	Terbentuknya bagian kedua dari karya tari ini.
	Latihan iringan tari, mengulang bagian kedua, dan melanjutkan iringan tari bagian ketiga.	Pemantapan iringan tari bagian kedua dan mulai mencari iringan bagian ketiga.
Minggu III Juni 2016	Mencari gerakan yang akan digunakan pada bagian transisi dari bagian kedua ke bagian ketiga dari garapan.	Terbentuknya gerakan transisi yang menghubungkan bagian kedua dan ketiga dari garapan ini.
	Latihan iringan tari, mengulang bagian ketiga, dan melanjutkan bagian keempat.	Pemantapan iringan tari bagian ketiga, dan mulai mencari iringan tari bagian keempat.
	Mencari gerakan yang akan digunakan pada bagian ketiga serta menyesuaikan dengan musik iringan.	Terbentuk bagian ketiga dari garapan tari <i>Sangging</i> .

Kamis, 23 Juni 2016	Bimbingan karya tari <i>Sangging</i>	Kritik, saran/masukan, dan ide-ide baru yang bisa mendukung karya tari <i>Sangging</i> .
	Latihan iringan tari, mengulang bagian keempat dan melanjutkan ke bagian ending, Membuat gerakan untuk bagian keempat dan ending	Pemantapan iringan tari bagian keempat dan ending. Terbentuk gerakan bagian keempat dan bagian ending.
Selasa, 5 Juli 2016	Bimbingan perbaikan karya tari <i>Sangging</i>	

### 3.3 Tahap Pembentukan (*Forming*)

Tahap pembentukan merupakan tahap akhir dari proses kreativitas. Segala hal dan elemen yang telah didapat dari dua proses sebelumnya disempurnakan pada tahap ini. Gerak-gerak yang telah didapat dari hasil improvisasi disusun dengan memperhatikan lebih detail lagi dari bagian satu ke bagian lainnya, agar dapat terbentuk garapan yang siap pentas. Tidak hanya gerak, kesesuaian gerak dengan iringan, ekspresi, ruang dan waktu juga harus diperhatikan untuk kesempurnaan garapan. Seperti yang dikatakan oleh A.A.M. Djelantik dalam bukunya pengantar dasar ilmu estetika jilid I Estetika Instrumental : Gerak melibatkan dua dimensi, yakni dimensi ruang dan dimensi waktu. Karena keterlibatan dimensi ruang terbawalah dalam seni tari unsure-unsur estetika seperti simetri, asimetri, keseimbangan, variasi, kontras dan penonjolan. Dan dimensi waktu dalam seni tari terbawalah unsure-unsur estetika lain seperti ritme, aritme, tempo, keseimbangan, variasi, kontras dan penonjolan(23:1990).

Selain tahapan tersebut di atas, tahapan terakhir yang dilakukan untuk mengakhiri proses kreatif ini adalah tahap penghalusan baik dari segi gerak maupun penyajian garapan. Dalam tahapan ini, karya tari *Sangging* yang sudah terwujud selanjutnya dihaluskan, dihayati dari ekspresi dan penjiwaan gerak tokoh/karakter para tukang ukir oleh penari. Sehingga keindahan rasa gerak maupun rasa estetis yang diharapkan dapat terwujud.

**Tabel 3**  
**Tahap pembentukan (*Forming*)**  
**Bulan Mei 2016**

<b>Periode Waktu Perminggu</b>	<b>Kegiatan yang dilakukan</b>	<b>Hasil yang Didapat</b>
Minggu IV Juni 2016	Dari awal sampai akhir sekarang karya tari kreasi <i>Sangging</i> ini bisa dilihat sebagai satu karya tari yang utuh.	Pendukung tari mulai menguasai keseluruhan gerak tari, pola lantai, rasa, dan ekspresi dari karya tari kreasi <i>Sangging</i> .
	Melakukan latihan pemantapan pada bagian pertama, serta penguangan gerak pada bagian kedua.  Melakukan latihan untuk memantapkan bagian kedua, serta penguangan gerak pada bagian ketiga.	Pendukung tari menguasai gerak-gerak pada bagian pertama.  Terbentuk bagian kedua, dan para pendukung tari sudah menguasai gerak-gerak di bagian kedua.
Minggu I Juli 2016	Melakukan latihan untuk memantapkan bagian ketiga, serta	Terbentuknya bagian

	<p>penuangan gerak pada bagian keempat.</p> <p>Melakukan latihan untuk memantapkan bagian keempat, serta penuangan gerak bagian ending.</p>	<p>ketiga dari karya tari</p> <p>Pendukung tari menguasai bagian keempat dan ending.</p>
<p>Minggu II Juli 2016</p>	<p>Melakukan latihan gabungan antara penari dan pendukung iringan.</p> <p>Mencoba kostum yang sesuai dengan penampilan dan ide karya tari.</p> <p>Pemantapan secara keseluruhan (Gladi kotor dan gladi bersih) memantapkan gerak, penentuan tata rias dan busana, tata cahaya, tata panggung serta diiringi langsung dengan pendukung iringan.</p> <p>Ujian Tugas Akhir</p>	<p>Karya tari kreasi <i>Sangging</i> telah terwujud secara utuh diiringi langsung dengan musik iringan (live).</p> <p>Mendapatkan kostum yang sesuai dengan ide dan konsep yang bertemakan kerakyatan karya tari kreasi <i>Sangging</i>.</p> <p>Dapat mengetahui kekurangan-kekurangan pada karya tari tersebut, dari segi gerak, tata rias dan busana serta tata panggung dan cahaya yang sesuai dengan konsep karya tari.</p>

## BAB IV

### WUJUD GARAPAN

Wujud dalam hal ini mengacu pada kenyataan yang nampak secara *kongrit*, berarti dapat dipersepsi dengan mata atau telinga maupun kenyataan yang tidak nampak secara *kongrit*. Tetapi secara abstrak wujud itu dapat dibayangkan, seperti sesuatu yang diceritakan atau yang dibaca dalam buku. Wujud dari apa yang ditampilkan dan yang dapat dinikmati oleh kita, mengandung dua unsur yang mendasar, yaitu *form* (bentuk) dan *structure* (struktur) (Djelantik, 1999:19).

Pada bagian ini membahas hal-hal atau unsur-unsur yang membangun wujud karya tari kreasi *sangging*. Adapun elemen-elemen tersebut yaitu : gerak tari, desain koreografi, pola lantai atau desain lantai, tata rias dan busana (kostum), tata lampu atau *lighting*, tempat pementasan, musik iringan, struktur pertunjukan.

#### 4.1 Deskripsi Karya

##### 4.1.1 Analisa Karya

Tari kreasi *Sangging* adalah sebuah tari kreasi bertemakan kerakyatan yang bernuansa inovatif (bernafas hal-hal yang baru), baik dari segi pertunjukan, suasana, dan pengolahan gerak. mencerminkan kehidupan sosial masyarakat pekerja tukang ukir.

*Sangging* memiliki arti yang mendasar, Menurut *Kamus Bahasa Bali* kata *sangging* diartikan tukang atau pemahat (Anandakusuma, 1986:168). Jadi *sangging* adalah tukang atau pemahat yang dijadikan karya seni termasuk seni patung.

Secara garis besar garapan ini terinspirasi dari kreativitas dari penggambaran tukang ukir batu padas yang tekun dan kreatif dalam mengolah bahan-bahan sederhana untuk menghasilkan suatu karya seni patung yang memiliki keindahan tersentiri.

Gerak tari yang digunakan dalam garapan ini terinspirasi dari kegiatan para tukang ukir batu padas saat bekerja, gerak-gerak di kombinasikan dengan gerak pantomime dan dipadukan dengan gerak-gerak pola tradisi Bali seperti: *malpal, sledet, kipekan, ngelier, nyerere, ulap-ulap, putar*, agar dapat memberikan nuansa baru sebagai identitas garapan tari *Sangging*.

Garapan tari *sangging* ditarikan oleh lima orang penari laki-laki, dengan durasi waktu 12 menit. Musik iringan dalam garapan ini menggunakan gambelan semarandana, namun disini penata tidak menggunakan secara keseluruhan. Hanya menggunakan : *kendang, kajar, gong, kempur, klentong, suling, riong, calung, dan jegog*. Garapan ini disajikan di panggung proscenium Natya Mandala ISI Denpasar.

#### **4.1.2 Analisa Struktur**

Struktur merupakan susunan atau bangunan yang disusun dengan pola tertentu. Dalam struktur terdapat suatu pengorganisasian bagian-bagian, sehingga satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Secara structural garapan tari kreasi *sangging* ini terdiri dari 4 bagian yang disesuaikan dengan ide dan konsep garapan. Bagian-bagian tersusun sedemikian rupa sehingga ide tersebut bisa ditransformasikan ke dalam garapan dan mampu menampilkan keseluruhan dari garapan secara utuh. Adapun struktur garapan tari *Sangging* ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Bagian I: Menggambarkan salah satu tukang menemukan batu padas dari itulah ia terpikirkan untuk mengukirnya. Kemudian ia mengumpulkan para tukangya untuk mendiskusikan pekerjaan yang akan dilakukannya. Suasana serius dan gembira.

Bagian II : Menggambarkan para tukang yang saling bahu-membahu atau bergotong royong dan memahat batu padas secara kasar (*makalin*). Suasananya gembira.

Bagian III : Menggambarkan para tukang memikirkan patung yang akan dibuatnya. Pada saat inilah terpikirkan ide untuk membuat patung tari Jauk.

Bagian IV : Menggambarkan para tukang ukir sangat bersemangat menyelesaikan patung jauk tersebut. Dibagian ending pembeli membayar hasil karya patung tersebut.

## **4.2 Analisis Materi**

### **4.2.1 Materi Gerak**

Garapan ini menggunakan unsur gerak humoris dengan ekspresi wajah sebagai pendukung gerak, karena sifat tari kerakyatan yaitu untuk menghibur penonton, sehingga penonton tidak terlalu tegang menyaksikan pementasan yang sedang berlangsung.

Dalam upaya penggalian materi gerak, penata berupaya memaksimalkan potensi tubuh dan karakter penari dikombinasikan dengan ekspresi: *senang, tegang, sedih, gembira*. Hasilnya, penata menemukan beberapa gerak, yang titik kekuatannya berada pada dua titik yaitu berada pada badan dan wajah/ekspresi setiap penari. Kedua

titik tersebut selanjutnya memberikan stimulus lahirnya beberapa motif gerak liukan tubuh dan ekspresi wajah. Kemudian dari gerakan tersebut dikembangkan menjadi gerakan yang utuh, sehingga muncul identitas gerak yang letaknya pada desain tangan dan perpaduan lekukan antara kepala, badan dan kaki.

#### **4.2.2 Ragam Gerak**

Dibawah ini diuraikan ragam gerak yang dipergunakan dalam garapan tari *Sanggung*, seperti :

- *Kipekan* : Gerak menoleh kekanan ataupun kekiri.
- *Nyongkok* : posisi jongkok yang di topang kedua kaki.
- *Mikir* : Gerakan tangan menempel dikepala
- *Natah* : Gerakan memahat
- *Ngelier*: gerakan bagian sebelah mata dikecilkan, diikuti dengan merebahkan kepala ke samping kanan atau kiri fokus pandangan tetap ke depan dan dikembalikan ke arah semula dengan cara mendelik mata.
- *Nyerere*: lirikan mata ke samping kanan dan kiri.
- *Seledet* : gerakan mata melihat ke kanan maupun ke kiri.
- *Malpal* : gerakan kaki berjalan dengan arah lutut kesamping.
- *Nuding* : gerakan menunjuk sesuatu
- *Ulap-ulap Nungkak* : gerakan menirukan orang silau.
- *Melingser*: gerakan berputar tubuh membentuk garis lingkaran.

*Mejalan* : gerakan berpindah tempat dari 1 ke posisi yang lain.

### 4.3 Analisa Simbol

Simbol memiliki arti tertentu yaitu makna yang lebih jelas dari pada apa yang tampil secara nyata, yang dapat dilihat maupun didengar (Djalantik,1990:58). Tari kreasi kerakyatan *Sangging* menggunakan simbol-simbol gerak.

Adapun simbol gerak yang terdapat dalam karya *Sangging* yaitu gerak rampak, bergrombol simbol kebersamaan atau gotong-royong, gerak menatah simbol orang mengukir, gerak mengacungkan jempol simbol ide bagus yang disetujui, gerak dua jari dikepala simbol orang berpikir, kipekan simbol dari menoleh atau melihat para tukang seperti berkomunikasi, gerak nuding simbol memerintah atau mengarahkan para tukang ukir bekerja, melingkar simbol kelembutan dan kebersamaan, zigzag simbol kerumitan proses pengerjaan patung.

### 4.4 Desain Koreografi

Karya tari kreasi *Sangging* didukung oleh materi yang ada didalam proses penggarapan. Materi yang dimaksud adalah berupa desain koreografi dan materi gerak yang didasari oleh gerak-gerak tradisi. Dalam buku *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok* oleh Y. Sumandiyo Hadi, 1996 memaparkan bahwa motif-motif koreografi kelompok dapat ditetapkan melalui kepentingan karya tari atau garapan tari. Adapun motif-motif desain koreografi kelompok yang dipergunakan pada karya tari kreasi *Sangging* yaitu, koreografi dengan motif berimbang (*balance*), motif serempak (*unison*), motif selang-seling (*alternate*), motif bergantian (*canon*), dan motif terpecah (*broken*). Adapun koreografi kelompok terdiri dari lima desain yaitu :

#### **4.4.1 Desain berimbang (*balance*)**

Pada desain ini, merupakan pola lantai dengan membagi kelompok utama menjadi kelompok-kelompok kecil dan menempatkannya dalam desain-desain lantai yang sama pada daerah-daerah yang berimbang dari stage. Desain ini dilakukan pada gerak-gerak bagian II dan bagian IV.

#### **4.4.2 Desain serempak (*unison*)**

Desain serempak merupakan desain yang mengutamakan keseragaman dan kekompakan dari gerak secara keseluruhan yang dilakukan oleh para penari, untuk memberikan kesan teratur pada karya tari. Dalam karya tari kreasi *Sanggingini*, desain *unison* ini terdapat hampir di seluruh struktur karya tari.

#### **4.4.3 Desain selang-seling (*alternate*)**

Desain ini merupakan pola selang-seling pada desain gerakannya. Desain ini memberikan kesan kesatuan dan terpecah. Desain ini terdapat pada bagian II.

#### **4.4.4 Desain bergantian (*Canon*)**

Desain ini merupakan desain yang dilakukan secara bergantian dan saling menyusul, dimana para penari melakukan gerakan bergantian antara penari yang satu dengan yang lainnya. Desain ini terdapat pada bagian II, III dan IV.

#### **4.4.5 Desain terpecah (*Broken*)**

Desain ini merupakan desain terpecah atau *broken* yang memberikan kesan ketidak beraturan. Desain ini terdapat pada bagian II dan III. Desain

koreografi kelompok dalam karya tari kreasi *Sangging* didukung oleh desain gerak yang disebut Air Desain. Air Desain yang dimaksud adalah desain yang berada di udara di atas lantai yakni desain yang di lihat oleh penonton terlintas di atas lantai (Soedarsono,1986:25-26). Masing-masing desain atas memiliki sentuhan emosional tertentu terhadap penonton.

Adapun desain atas digunakan dalam karya tari kreasi *Sangging* yaitu :

#### **4.4.6 Desain Kontras**

Desain ini merupakan sebuah pose yang membentuk garis-garis bersilang pada tekukan-tekukan yang berlawanan. Desain ini terdapat pada bagian II dan IV.

#### **4.4.7 Desain Simetris**

Desain simetris merupakan desain yang dibuat dengan menempatkan garis anggota badan yang kanan dan kiri berlawanan arah tetapi sama. Desain ini terdapat pada bagian II dan IV.

#### **4.4.8 Desain Asimetris**

Desain ini merupakan desain yang dibuat dengan menempelkan garis-garis anggota badan yang kanan dan kiri berlawanan. Desain ini terdapat hampir di seluruh struktur karya tari.

#### **4.4.9 Level Tinggi**

Ruang dari dada penari ke atas. Level tinggi ini terdapat hampir di seluruh struktur karya tari.

#### **4.4.10 Level Medium**

Ruang antara bahu penari dan pinggang. Level medium ini terdapat hampir di seluruh struktur karya tari.

#### **4.4.11 Level Rendah**

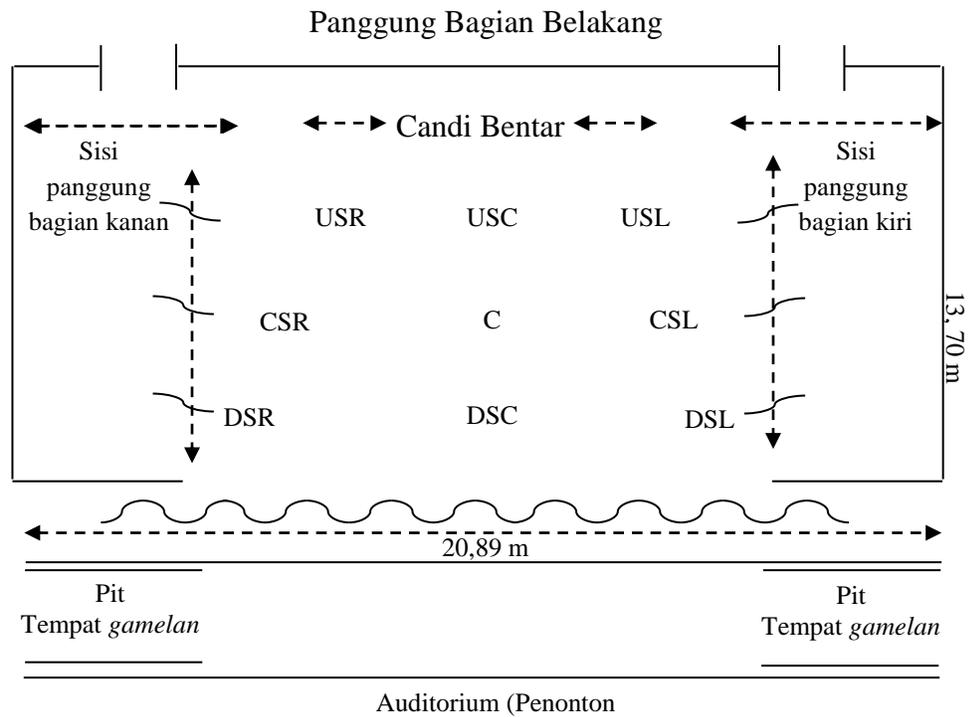
Ruang yang di pusatkan pada daerah yang berkisar pada badan bagian bawah. Level rendah ini terdapat pada bagian I, III, dan IV. Sentuhan-sentuhan emosional pada setiap motif gerak yang penata dapatkan tentunya berdasarkan garis-garis yang dibuat oleh badan penari menjadi bentuk gerak yang dibutuhkan dalam karya tari.

### **4.5 Analisa Penyajian**

#### **4.5.1 Tempat Pertunjukan**

Garapan tari kreasi *Sanggingini* dipentaskan di gedung Natya Mandala, Institut Seni Indonesia Denpasar yang berbentuk *proscenium*, pada tanggal 15 juli 2016. Panggung *proscenium* terdiri dari bagian panggung dan bagian penonton atau auditorium yang hanya bisa disaksikan dari arah depan saja. Untuk menciptakan kesan atau suasana yang diinginkan dalam pertunjukan, manfaat pencahayaan yang ditata atau diatur sedemikian rupa sebagai salah satu unsur ekstrinsik dalam seni pertunjukan. Berikut gambar panggung *proscenium* gedung Natya Mandala Institut Seni Indonesia Denpasar, yang dilengkapi dengan pembagian lintas ruang lantai (*floor design*)

**Gambar 4.6.1 Denah panggung *proscenium* Natya Mandala ISI Denpasar.**



Keterangan :

- SC : *Centre Stage* (pusat panggung).
- SCL : *Centre Stage Left* (pusat kiri panggung).
- CSR : *Centre Stage Right* (pusat kanan panggung).
- USC : *Up Stage Centre* (pojok kanan belakang panggung).
- USC : *Up Stage Centre* (bagian belakang pusat panggung).
- USL : *Up Stage Left* (pojok kiri belakang panggung).
- DSC : *Down Stage Right* (pojok kanan depan panggung).
- DSC : *Down Stage Centre* (bagian depan pusat panggung).
- DSL : *Down Stage Left* (pojok kiri depan panggung).

#### 4.5.2 Tata Rias

Tata rias dalam sebuah karya tari khususnya tari Bali menjadi hal yang begitu penting. Tata rias tari Bali yang menggunakan warna cerah dan mencolok

mampu mempertegas wajah dan ekspresi penari. Pada karya tari kreasi *Sanggingini* yang digunakan adalah tata rias karakter lucu untuk menggambarkan kesederhanaan para tukang ukir.

Adapun perlengkapan yang digunakan dalam tata rias karya tari kreasi *Sanggingi* adalah sebagai berikut:

- *Milk Cleansing Viva* : untuk membersihkan wajah
- *Face Tonic Viva* : untuk menyegarkan wajah
- Alas bedak padat coklat *Kryolan* : Sebagai *foundation* wajah untuk menghaluskan wajah, menutupi pori-pori, dan bedak tabur dapat melekat.
- Bedak tabur *Viva no 5* : untuk menutupi kekurangan-kekurangan pada wajah, digunakan setelah alas bedak.
- Pensil alis *Ranee* : untuk menyempurnakan bentuk alis, mempertegas alis, serta digunakan untuk membuat *kales* (hiasan di cambang), kumis dan jenggot.

- *Eye shadow Raneer dan Rivera* : digunakan pada hidung (berwarna coklat dan putih) untuk mempertegas garis hidung dan digunakan pada kelopak mata untuk memberikan aksen pada mata sehingga terlihat lebih hidup.
  
- Merah pipi : untuk mempertegas tulang pipi dan meperkuat karakter.
  
- *Lipstick Sari Ayu* : untuk mempertegas bentuk bibir dan mencegah kekeringan pada bibir.

Adapun tata rias penari yang digunakan pada karya tari *Sanggingini* dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1  
Tata rias wajah

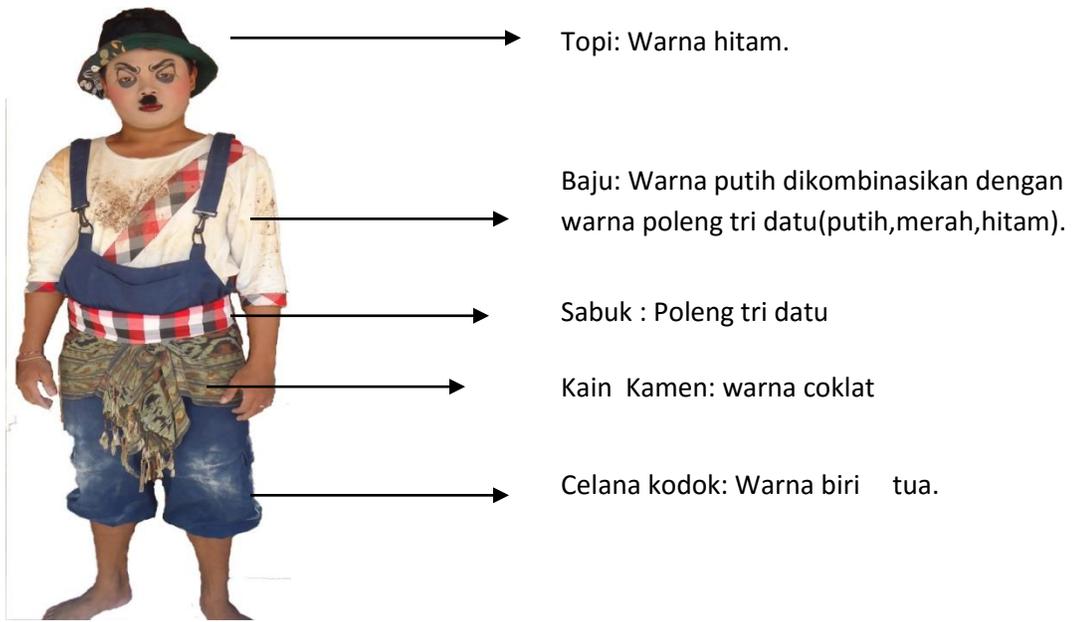
Foto : Detu Blank  
Model : I Made Purnayasa

#### **4.5.3 Busana (Kostum)**

Busana (kostum) merupakan salah satu unsur terpenting dalam penyajian sebuah karya tari. Melalui kostum, penonton/penikmat dapat menangkap konsep dan karakter yang diangkat pada garapan tari tersebut. Selain itu kostum juga dapat memberikan identitas tersendiri bagi sebuah tarian. Kesesuaian kostum dengan konsep, tema, gerak, dan karakter menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena akan mempengaruhi nilai artistiknya.

Penataan kostum tari kreasi *Sanggingini* menggunakan konsep kostum tari yang bersifat minimalis/ sederhana. Mengingat penonjolan suatu tarian adalah pada gerak tubuh, jadi dalam penyajiannya penata ingin memperlihatkan secara jelas gerak-gerak tubuh yang dilakoni oleh penari, tanpa harus ditutupi oleh kostum yang berlebihan.

Adapun kostum yang digunakan dalam tari kreasi *Sanggingini* adalah sebagai berikut:

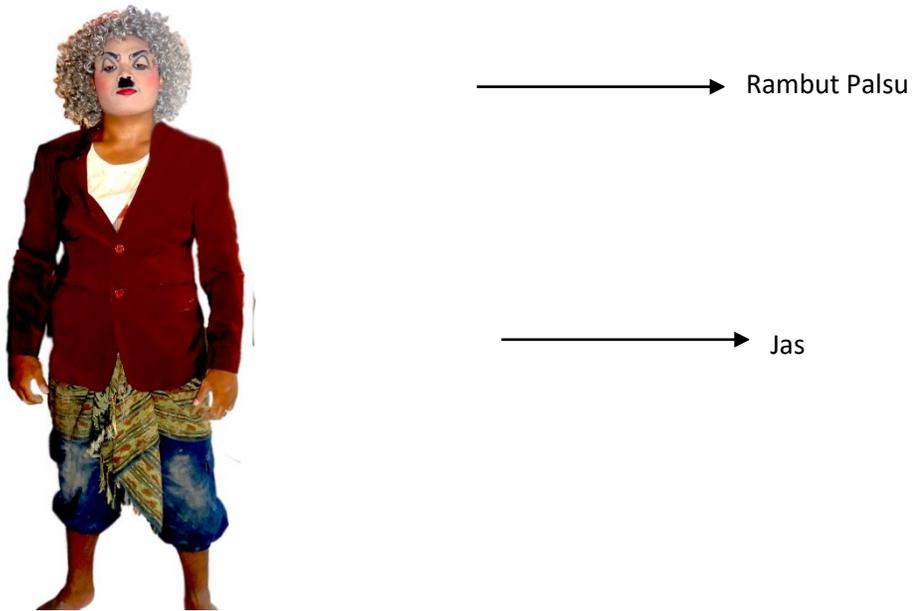


Gambar 2  
 Tampak depan  
 Foto : Detu Blank  
 Model: I Made Purnayasa



Gambar 3  
 Tampak samping  
 Foto : Detu Blank  
 Model : I Made Purnayasa

Gambar 4  
 Tampak Belakang  
 Foto : Detu Blank  
 Model : I Made Purnayasa



Gambar 5

Penokohan bos tampak depan  
Foto : Detu Blank  
Model : I Made Purnayasa



Gambar 6  
Penokohan bos tampak belakang

Foto : Detu Blenk  
Model : I Made Purnayasa

#### **4.5.4 Musik Iringan**

Musik (*tabuh*) adalah salah satu elemen terpenting dalam tari Bali. Selain memberikan landasan bagi struktur koreografi, serta memperkuat identitas suatu tarian, musik memberikan kehidupan bagi tari secara keseluruhan (Dibia, 2003: 116). Tari kreasi *Sangging* menggunakan iringan gambelan *Semarandana* yang hanya menggunakan: riong, calung, jegog, kecek, kendang, kajar, gong, kempur, klentong, dan suling. Dibawakan oleh *Sekaa* Gong Padepokan Korawa, yang ditata oleh I Komang Winantara. Alasan digunakannya gamelan *Semarandana* sangat mampu mendukung garapan *Sangging*. Dalam karya tari ini karena rasa-rasa musikal maupun pola pukulan instrumen *Semarandana* umumnya terkesan dinamis sehingga serasi untuk membentuk suasana suatu kajian pertunjukan yang dapat mendukung kebutuhan dan konsep karya tari.

#### **4.5.5 Properti**

Garapan seni ini menggunakan properti batu padas sebagai ide utama tukang ukir untuk mengolah batu padas tersebut,



Gambar 7  
Batu Padas  
Foto : De Guna  
Koleksi : Pribadi

Properti Bander untuk menutupi penari pada bagian awal dan sebagai *bakalan-bakalan* (proses pembentukan patung)



Gambar 8  
Bander  
Foto : De Guna  
Koleksi : Pribadi

Properti gelungan dipakai oleh model patung dan patung yang sudah jadi.



Gambar 9  
Gelungan  
Foto : De Guna  
Koleksi : Pribadi

#### 4.5.6 Tata Lampu atau *Lighting*

Tata lampu merupakan salah satu unsur penting untuk menciptakan suasana yang diinginkan penata. Karya tari kreasi *Sanggingsaat* penyajiannya menggunakan tehnik cahaya (*lighting*) yaitu menggunakan lampu *General, sportlight*. Dalam tari *Sanggingini* lebih banyak menggunakan *sport light* agar memperkuat suasana setiap adegan-adegan tertentu. Dibawah ini akan diuraikan tata lampu yang digunakan dalam karya tari kreasi *Sangging*:

Bagian I : Menggambarkan seorang tokoh tukang ukir menemukan batu padas dan terpikirkan untuk mengolah batu padas itu dengan cara mengukirnya yang akan dijadikan sebuah karya seni patung. Suasana yang ditonjolkan pada bagian ini adalah tegang atau serius. Dan adapun lampu untuk mendukung bagian ini yaitu:

- *Sport light* bagian pusat panggung.

➤ *Sport light* bagian samping kanan panggung.

➤ *General 50%*

Bagian II : Penata menggambarkan para tukang ukir batu padas yang melakoni pekerjaannya, menonjolkan suasana keceriaan. Penataan lampu yang diperlukan bagian ini yaitu:

➤ *General 75%*

➤ *Sport light* bagian samping kiri panggung.

Bagian III : Yang digambarkan penata dibagian ini adalah pencarian ide patung yang akan oleh tukang ukir. Suasana keseriusan dibalut dengan kelucuan yang digambarkan pada bagian ini. Penataan lampu untuk mendukung suasana bagian III yaitu:

➤ *General 50%*

➤ *Sport light* bagian pusat panggung.

➤ *Sport light* bagian kanan depan panggung.

Bagian IV : Pada bagian ini merupakan *klimaks* dari tari *Sangging* yang menggambarkan keceriaan para tukang ukir batu padas dalam melakoni pekerjaannya membuat karya seni patung. Adapun penataan lampu yang mendukung bagian ini yaitu:

➤ *General 75%* dengan suasana gembira/ceria.

➤ *Sport light* kiri depan panggung.

➤ *Sport light* kanan depan panggung.

Bagian ini adalah *hending* dari tari *Sangging*, menggambarkan terciptanya karya seni patung dari kerja keras para tukang ukir berbuah manis(karya

patungnya dibeli oleh orang kaya raya). Penataan lampu yang diperlukan yaitu :

- *Sport light* bagian pusat panggung.
- *Sport light* bagian pojok kanan depan panggung.
- *Sport light* bagian depan pusat panggung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Karya tari *Sanggingini* merupakan sebuah karya tari kreasi bertemakan kerakyatan. Karya tari ini ditarikan lima orang penari (termasuk penata). Karya tari kreasi *Sanggingini* terinspirasi dari melihat tukang ukir yang sedang bekerja. Struktur pertunjukan karya tari ini dibagi ke dalam empat bagian dengan durasi waktu 12 menit.

Proses penciptaan tari kreasi *Sangging* melalui tiga tahapan, yaitu proses penjajagan (*exploration*), percobaan (*improvisation*), dan pembentukan (*forming*). Iringan yang digunakan untuk mengiringi tari kreasi *Sangging* ini menggunakan gambelan *semarandhana*. Alasan penata memilih gamelan ini karena rasa musikal maupun pola pukulan instrumen *Semarandhana* umumnya terkesan dinamis sehingga serasi untuk membentuk suasana suatu kajian pertunjukan yang dapat mendukung kebutuhan dan konsep karya tari. Kostum tari kreasi *Sangging* menggunakan kostum kerakyatan yang masih berpijak pada kostum tari Bali dipadukan dengan disain modern atau kekinian yang disesuaikan dengan konsep garapan yang disajikan. Tata rias pada karya tari ini menggunakan tata rias minimalis dengan menyesuaikan karakter yang dibawakan.

## **5.2 Saran-saran**

Melalui karya tari kreasi *Sangging* ini dan sesuai dengan pengalaman penata selama proses penciptaannya, penata ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa menciptakan sebuah karya tari bukan merupakan perkara mudah, lembaga kampus sebaiknya memberikan wadah bagi karya-karya mahasiswa untuk tampil selain pada pementasan Ujian Tugas Akhir. Hal tersebut dapat menjadi sebuah penghargaan bagi

karya-karya seni tersebut, agar karya-karya yang dihasilkan oleh mahasiswa-mahasiswa bukan hanya sebuah formalitas untuk mendapatkan gelar sarjana seni.

2. Bagi setiap penata yang telah mampu menghasilkan sebuah karya, hendaknya untuk terus dapat mengembangkan karyanya di masyarakat sehingga tidak hanya dipertunjukkan satu kali pada pementasan Ujian Tugas Akhir.
3. Melalui karya tari kreasi *Sanggingini* diharapkan bermanfaat dan mampu memberikan pesan moral, pendidikan dan agama kepada penonton khususnya dan masyarakat pada umumnya.
4. Kepada penonton, pengamat, dan penguji seni diharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan karya tari ini.

## DAFTAR SUMBER

### SUMBER TERTULIS

Dibia, I Wayan. (2003). *bergerak menurut kata hati* (terjemahan dari Alma M. Hawkins). Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

\_\_\_\_\_.(1999). *Selayang Pandang Seni Pertunjukan Bali*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Djelantik, A.A.M. (1990) *pengantar Dasar Ilmu Estetika Jilid I*,Denpasar: STSI Denpasar.

\_\_\_\_\_.(1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Meri, La. (1986). *Elemen-elemen dasar komposisi tari*. Yogyakarta: Lagaligo Untuk Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kusuma, Ananda. (1986). *Kamus Bahasa Bali*. Bali: CV. Kayumas Agung.

Murgiyanto, Sal. (1992). *Koreografi*. Jakarta: P.T. ikrar Mandiri Abadi

Tim Penulis Griya kreasi. (2014). *Kreatif & Dinamis dengan Batu Alam*. Jakarta: Griya Kreasi (Penebar Swadaya Group) perum.

Sukraka, I Gede. (2007). *tata Teknik Pentas*, Institut Seni Indonesia Denpasar.

Hadi,Y Sumandiyo. (1996). *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili Yogyakarta.

Soedarsono. (1975). *Komposisi Tari Elemen-Element Dasar* (terjemahan dari *Dances Composition, The Basic Element* oleh La Meri). Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.

Sedyawati, Edi. (1984). *Tari, tinjauan dari berbagai segi*. Jakarta pusat : Fa Ekonomi Bandung

### SUMBEL LAIN

Video karya tari kerakyatan yang berjudul *Ajum* oleh I Komang Dedi Diana yang di pentaskan pada saat PKB 2015 duta dari Kabupaten Klungkung

video rekaman tari *Dresta Amancul* yang merupakan karya tari kreasi baru PKB XXXVI tahun 2014.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **Lampiran 1**

### **SINOPSIS**

Judul : SANGGING

Tema : Kerakyatan

Bentuk : Tari kreasi batu (kelompok 5 orang)

Bekerja untuk hidup bukan sebaliknya hidup untuk bekerja, tetapi untuk bisabekerja kita harus lebih hidup dengan imajinasi dan kreativitas yang tinggi. Tak peduli penghargaan yang tinggi, yang penting pekerjaan itu bisa dinikmati. Jika ingin bahagia cintailah pekerjaan itu dengan setulus hati, maka pasti mendapat hasil yang dinanti. Itu pasti !!!!!

**Lampiran 2:**

**PENDUKUNG TARI**

**Penata tari** : I Made Purnayasa (201201011)

Pendukung tari :

1. I Wayan Adi Martana (Mahasiswa Sendratasik ISI Denpasar)
2. I Wayan Gede Kardiana (Mahasiswa Seni Tari ISI Denpasar)
3. Dewa Made Arta Subawa Udayana (Mahasiswa Seni Tari ISI Denpasar)
4. Putu Adhis Putra Kencana (Mahasiswa Seni Tari ISI Denpasar)

### **Lampiran 3:**

#### PENDUKUNG IRINGAN TARI

Penata Iringan : I Komang Winantara

Pendukung Iringan : Sekha Gong Padepokan Korawa

1. I Komang Winantara
2. I Wayan Agus Swardiana Putra
3. I Putu Arya Deva Suryanegara.
4. I Wayan Armawan
5. I Gede Putu Resky Gita Adhi Pratista
6. Sang Nyoman Gede Adhi Santika
7. I Gede Eka Jaya Kusuma
8. Putu Adi Parmita
9. I Wayan Situbanda
10. I Komang Pasek Wijaya
11. I Wayan Ari Widyantara
12. I Wayan Gede Surya Adi Putra
13. I Nyoman Resa Angga Nurbawa
14. I Putu Wahyu Andika
15. I Kadek Angga Supandi Artha

## Lampiran 4

### DAFTAR INFORMAN

1. Nama : I Wayan Purna,Ssn  
Umur : 31 tahun  
Alamat : Batubulan  
Pekerjaan : Guru dan Seniman  
Peran : Beliau mengarahkan bagaimana menarikan tari rakyat
  
2. Nama : I Wayan Ruka  
Umur : 50 tahun  
Alamat : Br. Belaluan Singapadu Tengah  
Pekerjaan : Tukang Ukir dan Bangunan stile Bali.

**Lampiran 5 :**

**Bagian 1 dan bagian 2**



**Bagian 3 dan bagian akhir**

